



## **Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tajussalam Besilam**

**<sup>1</sup>Umairah Sari, <sup>2</sup>Khairuddin YM, <sup>3</sup>Syarifah Hidayani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [umairah1241@gmail.com](mailto:umairah1241@gmail.com), [Khairuddin@Staijm.ac.id](mailto:Khairuddin@Staijm.ac.id), [syarifahhidayani30@gmail.com](mailto:syarifahhidayani30@gmail.com),

---

DOI:

Received: September 2023

Accepted: September 2023

Published: September 2023

---

**Abstract :**

*This study aims to analyse: (1) the integration of pesantren and madrasah curriculum on the learning of moral creed at MTs Tajussalam Besilam, (2) the advantages and disadvantages of the integration of pesantren and madrasah curriculum on the learning of moral creed at MTs Tajussalam Besilam. This type of research is descriptive qualitative research, which is an attempt to describe / present a condition related to the subject or object of research on the problems that occur in the field investigated based on existing facts. This research method is observation, interview and documentation. The results of this study are: 1) Integration of Islamic Boarding School and Madrasah Curriculum on Akidah Akhlak Learning at MTs Tajussalam Besilam by: a) planning to combine and include some religious subjects that are not in the government curriculum; b) implementation of curriculum integration is by adding additional lesson hours for religious subjects; c) evaluation of curriculum integration is by monitoring the development of all activities resulting from curriculum integration to remain in accordance with standard learning guidelines; 2) The advantages and disadvantages of the integration of Islamic boarding school and madrasah curriculum on Akidah Akhlak learning at MTs Tajussalam Besilam are: the advantages of the integration of Islamic boarding school and madrasah curriculum: a) motivate students to study harder; b) motivate teachers to develop learning materials and develop teacher creativity. The disadvantages of integrating the pesantren and madrasah curriculum are a) the burden of too many lesson hours; b) facilities and infrastructure must be available.*

**Keywords :** *Pesantren and Madrasah Curriculum Integration, Akidah Akhlak, Learning*

**Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Tajussalam Besilam, (2) kelebihan dan kelemahan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Tajussalam Besilam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu usaha menggambarkan/menyajikan suatu kondisi terkait subyek atau obyek penelitian atas masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tajussalam Besilam dengan cara: a) perencanaan menggabungkan dan memasukkan beberapa mata pelajaran keagamaan yang tidak ada dikurikulum pemerintah; b) pelaksanaan integrasi kurikulum yaitu dengan menambah jam pelajaran tambahan untuk mata pelajaran keagamaan; c) evaluasi integrasi kurikulum yaitu dengan memantau perkembangan dari semua kegiatan hasil dari integrasi kurikulum agar tetap sesuai dengan standar pedoman pembelajaran; 2) Kelebihan dan Kelemahan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tajussalam Besilam yaitu: kelebihan

dari integrasi kurikulum pesantren dan madrasah: a) memotivasi siswa untuk lebih giat belajar; b) memotivasi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran dan mengembangkan kreativitas guru. Kekurangan Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah adalah a) beban jam pelajaran yang terlalu banyak; b) sarana dan prasarana harus tersedia.

**Kata Kunci:** *Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah, Akidah Akhlak, Pembelajaran*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia, baik melalui proses secara agama maupun umum. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha serta terencana guna menciptakan suasana proses pembelajaran secara aktif dan meningkatkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan membutuhkan waktu serta proses yang berkelanjutan yang dimulai sejak lahir hingga akhir hayat (*Life long education*). Proses pendidikan juga didefinisikan sebagai suatu tahapan yang dapat berjalan setiap saat tanpa adanya suatu batasan tertentu. Islam juga menjelaskan konsep mengenai *life long education*, bahwa Pendidikan dimulai ketika ruh ditiupkan dan akan berlangsung sampai manusia berada di liang lahat (Nurfadilah, 2022). Berdasarkan definisi tersebut maka esensinya pendidikan merupakan proses yang tidak pernah berhenti dalam situasi dan kondisi apapun, tinggal seberapa besar keinginan seseorang untuk mengubah diri yang berpotensi dan diperhitungkan oleh orang lain dalam bidang tertentu dan penguasaan kemampuan tertentu baik di era pramodern dan eramodern.

Saat ini Pendidikan pondok pesantren yang terdapat di Indonesia telah mengintegrasikan system Pendidikan salaf maupun khalaf dengan system Pendidikan formal sesuai dengan kebutuhan saat ini dengan tujuan meningkatkan mutu serta efektivitas dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan antara peserta didik dan guru. Guru diminta untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar menghasilkan suatu perubahan positif yang terdapat dalam diri peserta didik. Perubahan positif dapat terjadi karena adanya proses belajar yang efektif, hal ini dapat diperoleh melalui inovasi-inovasi yang dilakukan pihak pondok pesantren maupun para pendidik yang telah terlibat dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang telah berlangsung diharapkan dapat menjawab tantangan-tantangan dimasa yang akan datang sesuai dengan perkembangan zaman. Tantangan yang dimaksud dapat meliputi laju perubahan, inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi, perluasan demografis, informasi serta krisis dalam pola kehidupan (Fachruddin, dkk, 2023).

Dalam peraturan Menteri Agama RI tertera bahwa pesantren merupakan suatu Lembaga Pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat baik sebagai satuan Pendidikan maupun sebagai suatu wadah penyelenggaraan pendidikan. Pesantren juga memiliki dua arti yang dapat dilihat dari segi fisik dan secara kultural. Pengertian pesantren dari segi fisik yaitu pesantren

merupakan sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana prasarana yang mendukung penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan secara kultural pesantren mencakup pengertian yang lebih luas mulai dari sistem nilai khas yang secara intrinsic melekat didalam pola kehidupan komunitas santri seperti kepatuhan pada kiai sebagai tokoh sentral, sikap ikhlas dan tawadhu, serta tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun (Tohir, 2020).

Mutu Pendidikan dipesantren perlu diperhitungkan, agar pada era perubahan informasi yang terjadi saat ini pesantren masih tetap mampu mempertahankan symbol Lembaga Pendidikan Islam yang tertua dan terkenal dengan cara menciptakan para-para pendakwah. Menurut Mansur Alam dalam Aslan (2020) agar pesantren tidak gulung tikar dan tetap dapat bertahan dengan adanya tantangan perubahan Lembaga Pendidikan lainnya maka pesantren harus mentransformasikan dirinya sebagai pondok pesantren modern, dengan memadukan kurikulum Islam dan umum dengan adanya kesinkronan antara ilmu pengetahuan teknologi dan iman dan takwa.

Madrasah merupakan salah satu bentuk restorasi sekolah inklusif Islam. Kehadiran madrasah diIndonesia pada abad kedua puluh merupakan suatu kemajuan dalam dunia pendidikan. Landasan munculnya perubahan pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh dua komponen, yaitu pemulihan pokok yang bersumber dari pemikiran-pemikiran yang dari luar yang dibawa oleh para tokoh atau peneliti yang kembali ke negerinya setelah lama tinggal di luar negeri (Mekkah, Madinah dan Kairo) selain itu factor mulai dari keadaan negara Indonesia yang terkekang oleh penjajah barat.

Meskipun demikian, karena pengaruh politik provinsi, sekolah dan madrasah dipandang sebagai dua jenis organisasi pendidikan yang unik. Sekolah adalah umum dan madrasah adalah Islam. Hal ini menyebabkan kemajuan madrasah menuju awal kebebasan untuk menghadapi perjuangan, lebih spesifik dari satu sudut pandang otoritas public diperlukan untuk menjadikan madrasah sebagai Lembaga Pendidikan publik dengan memberikan substansi yang tidak ketat, namun madrasah ditekankan pada kapasitas sekolah yang ketat jika madrasah diingat untuk posisi pelatihan publik.

Pendidikan Islam dilingkungan pesantren menunjukkan bahwa sebuah madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang didelegasikan guna menunjukkan strategi dan rencana Pendidikan sebagai perubahan penting sehingga madrasah dapat diandalkan untuk memilih pilihan untuk memberikan citra lain dari jenis Yayasan instruktif yang ada pada masa kini. Saat ini sebagian besar pesantren telah mendirikan madrasah pengajaran kompleks pesantren pada tingkat Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiah, Madrasah Tsanawiyah, serta

Madrasah Tsanawiyah. Kehadiran madrasah di pesantren dapat diandalkan untuk menggarap hakikat pengajaran pesantren. Mereka berkenalan dengan berbagai disiplin logika, model dan teknik pertunjukan yang berbeda mulai dari pembicaraan hingga tes, komitmen untuk mendominasi informasi baru. Mereka mengalami peningkatan ilmiah melalui berbagai jenis informasi yang diperoleh melalui pengajian di sekolah-sekolah Islam dan pembelajaran dimadrasah. Begitu pula yang terdapat pada Pondok Pesantren Tajussalam Besilam yang telah mendirikan beberapa madrasah dibawah naungan Yayasan pondok pesantren Tajussalam. Berdasarkan hasil wawancara pondok pesantren Tajussalam berdiri pada pada hari Jum'at tanggal 15 Syawwal 1423 bertepatan dengan tanggal 20 Desember 2002.

Pondok Pesantren Modern Taajussalam didirikan atas dasar : Keinginan luhur dari Syekh H. Tajuddin Mudawar untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam yang terbentuk dalam Pondok Pesantren Modern Taajussalaam. Beliau memberi nama "Taajussalam" dengan mengambil dari nama beliau sendiri dan nama desa Babussalam sebagai nama Pondok Pesantren yang didirikan, yang juga bermakna "Mahkota Kedamaian". Kesadaran beliau untuk melahirkan dan membentuk santri yang beriman teguh, berilmu tinggi, beramal shaleh, berakhlak mulia, terampil, penuh tanggung jawab, mempunyai daya juang yang tinggi untuk perjuangan di jalan Allah SWT dan berwawasan luas sesuai dengan tuntutan perubahan zaman

Berdasarkan hasil wawancara Madrasah Tsanawiyah Tajussalam merupakan salah satu Lembaga yang menerapkan integrase kurikulum antara pesantren dan madrasah, mata pelajaran yang termasuk dalam Pendidikan Agama Islam pada madrasah tsanawiyah Tajussalam bahan ajarnya menggunakan Lembar Kerja Siswa, salah satu contohnya yaitumata pelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak juga dikajidalam kurikulum pesantren dengan bahan ajar kitab kuning sesuai dengan kelas siswa, setiap kelas menggunakan kitab yang berbeda dengan pembahasan yang berbeda juga. Kurikulum yang ada dipesantren mengkaji lebih detail dan melengkapi kurikulum yang ada di Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan hasil wawancara integrasi kurikulum tersebut bertujuan untuk memperkaya wawasan keilmuan serta membedakan kualitas Madrasah Tsanawiyah naungan pondok pesantren dengan Madrasah Tsanawiyah pada umumnya. Maka dengan pengintegrasian, kualitas lulusan Madrasah Tsanawiyah Tajussalam Tajussalam diharapkan mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan Madrasah Tsanawiyah lainnya. Dalam hal ini kurikulum atau perencanaan mata pelajaran yang ada di madrasah tsanawiyah Tajussalam mengintegrasikan muatan lokal dengan standar kurikulum nasional, untuk memenuhi tujuan tersebut madrasah tsanawiyah Tajussalam mengacu pada visi misi yang berkarakter islami, berkualitas secara intelektual maupun spiritual dan mendorong siswa terampil dengan teknologi.

Kurikulum yang digunakan di MTs Tajussalam Besilam yaitu kurikulum K13 yang dipadukan dengan kurikulum pesantren yang sesuai dengan standar kurikulum nasional. Diadakannya integrasi kurikulum bertujuan untuk memperkaya khazanah keilmuan serta membedakan kualitas Madrasah Tsanawiyah naungan pondok pesantren dengan lainnya. Maka dengan pengintegrasian kurikulum, kualitas lulusan Madrasah Tsanawiyah Tajussalam diharapkan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan lulusan Madrasah Tsanawiyah pada umumnya. Mengenai kualitas ini terlihat dari prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik, dengan adanya penggabungan antara pelajaran umum dengan pelajaran pondok pesantren maka mata pelajaran lebih diperinci satu persatu dalam jadwal mata pelajaran dan pengaplikasiannya. Selain itu, integrasi kurikulum pesantren dan madrasah yang diterapkan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan bermutu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini lebih menekankan pada usaha dalam memahami masalah-masalah sosial ataupun manusia, sehingga dapat memahami secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang yang bersangkutan dalam bahasa dan peristilahannya (Moloeng, 2001).

Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala madrasah, guru Akidah Akhlak dan siswa-siswi MTs PPM Taajussalam Besilam melalui wawancara serta observasi dalam penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi yaitu berupa catatan-catatan dan dokumen terkait sejarah berdiri dan berkembangnya, profil dan visi-misi MTs PPM Taajussalam Besilam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tajussalam Besilam**

Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah adalah mengkombinasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum madrasah. Maksudnya yaitu kurikulum pesantren yang terkenal dengan kitabiyah di kaitkan dengan kurikulum nasional atau kurikulum yang dipakai oleh sekolah tersebut sesuai dengan standar kurikulum yang sudah ditentukan.

Hal ini relevan dengan jika dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh:

Menurut Dakir yang ada di buku Wafi Ali Hajjaj yaitu integrasi kurikulum adalah kurikulum yang pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas permasalahan tertentu. Pembahasannya dilakukan dengan menggunakan berbagai mata pelajaran yang relevan dalam bidang studi atau antar bidang studi (Hajjaj, 2020).

Dari pernyataan di atas relevan dengan penerapan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Tajussalam Besilam dengan diterapkannya integrasi kurikulum pesantren dan madrasah siswa memiliki banyak peluang untuk mendapatkan ilmu secara luas. Seperti halnya pada pembelajaran akidah akhlak siswa disekolah belajar tentang materi tata cara berpakaian secara umum, sedangkan dipesantren yang biasa disebut dengan majelis ta'lim mereka belajar tentang adab makan yang benar secara rinci dan kenapa makan memiliki adab dikuatkan dengan dalil-dalil yang ada.

Pembahasan temuan kali ini peneliti menekankan bagaimana integrasi kurikulum pesantren dan madrasah yang diterapkan di MTs Tajussalam Besilam yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran bidang studi agama. Pelaksanaan integrasi kurikulum adalah:

#### **a. Perencana integrasi kurikulum pesantren dan madrasah**

Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan cara menyusun program-program kurikulum yang ingin dicapai. serta mengembangkan kurikulum berdasarkan hasil review kurikulum pada tahun pelajaran sebelumnya yang kemudian dianalisis dengan kondisi yang nyata dimadrasah berdasarkan peraturan yang berlaku. Hal ini relevan dengan jurnal yang ditulis oleh:

Adia Khusnul dan Limas Dodi menyampaikan bentuk perencanaan integrasi kurikulum yaitu integrasi tujuan awal kurikulum madrasah dan pesantren di Mts Hidayatus Sholihin, dalam kegiatan awal perencanaan kurikulum sendiri penyusunan program-program kurikulum dimulai dengan penetapan visi-misi madrasah, visi misi madrasah berdasarkan pada sejarah berdirinya madrasah. Yang kedua yaitu bentuk pengorganisasian isi kurikulum madrasah dengan pesantren yaitu berupa penyandingan materi pokok pesantren dengan madrasah (Khusnul, 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas hal ini relevan dengan adanya perencanaan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Tajussalam Besilam. Dengan adanya perencanaan bisa menentukan kurikulum yang ingin dicapai pada masa yang akan datang dan menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan.

## **b. Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah**

Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah yaitu pelaksanaan belajar mengajar dengan mengacu pada kalender pendidikan madrasah dan pesantren. Karena kebanyakan siswa dimadrasah merupakan santri yang harus mengikuti peraturan yang adadi pondok pesantren. Hal ini relevan dengan jurnal yang ditulis oleh :

Muhammad Rouf menyampaikan pelaksanaan kurikulum integratif madrasah dan pesantren di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang dilakukan dengan mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum yaitu menyatukan penggunaan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik milik madrasah secara bersama (Rouf, 2016).

## **2. Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Perkembangan Akidah Akhlak di MTs Taajussalam Besilam**

### **a. Perkembangan Akidah Akhlak di MTs Taajussalam Besilam**

MTs Tajussalam Besilam menciptakan kurikulum terpadu, selain guru mata pelajaran mempersiapkan materinya yang akan disampaikan kepada siswa. Guru juga harus bisa memegang pelaksanaan kurikulum terpadu yang diciptakan antara pondok pesantren dan madrasah . Dengan terciptanya kurikulum terpadu ini, siswa memiliki modal dalam pembelajaran akidah dan selalu mempraktikkannya di kehidupan sehari-hari.

Terciptanya kurikulum terpadu materi akidah akhlak harus sama-sama mendukung antara pondok pesantren dengan madrasah, supaya kurikulum terpadu materi akidah akhlak tersebut sesuai dengan arahan .

Anak-anak sejauh ini sudah ada modal materi pembelajaran yang telah diterapkan kurikulum terpadu, siswa tersebut cukup melanjutkan dan mempraktekkan saja materi akidah dalam kurikulum terpadu yang ada di MTs Tajussalam Besilam, serta mereka pun sudah tidak menanyakan hal-hal yang mendasar tentang materi yang dijelaskan sebab materi akidah akhlak yang dipelajari di madrasah sebagian siswa sudah mempelajari ketika dipesantren”

Tidak perlu diragukan lagi siswa di MTs Tajussalam Besilam sudah memiliki pemahaman akidah akhlak yang baik, apalagi siswa tersebut berada dalam kawasan pesantren. Siswa bisa mempraktekkan dalam aktivitas sehari-hari untuk memperkuat iman, memperbaiki akhlak serta menjadi penegak agama Islam yang diharapkan oleh pihak madrasah, pondok dan juga orang tua.

## **b. Evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan madrasah**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa tercapainya rencana program-program kurikulum yang direncanakan sebelumnya dan seberapa efektif kegiatan belajar mengajar yang diterapkan. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat seberapa paham siswa dalam memahami materi tersebut. Hal ini relevan dengan jurnal yang ditulis oleh:

Adilia Khusnul dan Limas Lodi menyampaikan evaluasi integrasi kurikulum mencakup tiga hal yaitu evaluasi program kegiatan, evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi ketuntasan belajar siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan guna mengetahui program pendidikan di Mts Hidayatus Sholihin (Khusnul, 2022).

Dengan adanya evaluasi membantu tim pengembang kurikulum untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam kurikulum yang sudah dilaksanakan. Bisa dengan mengurangi jam pelajaran ataupun mengurangi materi yang harus ditempuh.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah adalah perencanaan integrasi kurikulum, pelaksanaan dan evaluasi integrasi kurikulum.

## **3. Kelebihan dan Kekurangan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tajussalam Besilam**

a. Kelebihan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah akhlak yaitu:

### **1) Memotivasi Siswa Belajar**

Sebagai guru harus bisa memotivasi siswa agar lebih giat belajar. agar mereka tidak ketinggalan dalam materi yang sudah disampaikan. Terkadang siswa tidak semangat belajar karena mempunyai masalah, sebagai guru berhak menanyakan siswa nya kenapa tidak semangat dalam belajar. hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan yaitu:

Siti Zulaikha memberikan pernyataan salah satu dari kelebihan integrasi kurikulum yaitu dengan memotivasi siswa belajar (Rouf, 2016)

Dengan guru memotivasi siswa, siswa merasa lebih diperhatikan oleh gurunya. Terkadang siswa membuat ulah karena dia ingin diperhatikan oleh guru atau orang sekitarnya

### **2) Memotivasi Guru untuk mengembangkan materi pembelajaran dan kreativitas guru**

Peluang bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran serta mendorong guru untuk mengembang kreativitas dalam mengajar.

Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar



siswa, siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari dari kebosanan (Irawan, 2022).

Hal sesuai dengan penjelasan aryadi, dimana siswa akan lebih semangat belajar ketika guru memiliki kreativitas yang baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak yaitu memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan memotivasi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran dan kreativitas guru.

b. Kekurangan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak yaitu :

1) Jam Pelajaran yang terlalu banyak

Jam pelajaran yang terlalu banyak bisa mempengaruhi psikologi dan kesehatan siswa. Terkadang terlalu banyak kegiatan sehingga membuat siswa melupakan kesehatan, apalagi siswa yang memiliki kekebalan tubuh yang lemah. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan:

Rusman menyampaikan kekurangan dari integasi kurikulum yaitu diperlukan waktu yang banyak dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa maupun kelompok (Rusman, 2009).

Dengan demikian masih ada kesamaan antara teori dengan pembahasan penelitian yang didapatkan. Kekurangan dari penelitian ini yaitu beban jam pelajaran yang terlalu banyak.

2) Sarana dan Prasarana harus tersedia

Integarasi kurikulum memerlukan bahan dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk menunjang dan memperkaya serta mengemangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.

Ketentuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan maka setiap satuan Pendidikan harus bisa merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efesien (Agustina, 2022).

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Adinda bahwa sarana dan prasarana harus tersedia agar pembelajaran berjalan dengan efisien

Maka dapat disimpulkan, kekurangan dari Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah adalah beban jam pelajaran yang terlalu banyak dan sarana prasarana yang harus tersedia.

## **KESIMPULAN**

Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tajussalam Besilam dengan cara : a). perencanaan menggabungkan dan memasukkan beberapa mata pelajaran keagamaan yang tidak ada dikurikulum pemerintah. b).pelaksanaan integrasi kurikulum yaitu dengan menambah jam pelajaran tambahan untuk mata pelajaran keagamaan. c).evaluasi integrasi kurikulum yaitu dengan memantau perkembangan dari semua kegiatan hasil dari integrasi kurikulum agar tetap sesuai dengan standar pedoman pembelajaran.

Terciptanya kurikulum terpadu materi akidah akhlak harus sama-sama mendukung antara pondok pesantren dengan madrasah, supaya kurikulum terpadu materi akidah akhlak tersebut sesuai dengan arahan . Anak-anak sejauh ini sudah ada modal materi pembelajaran yang telah diterapkan kurikulum terpadu, siswa tersebut cukup melanjutkan dan mempraktekkan saja materi akidah dalam kurikulum terpadu yang ada di MTs Tajussalam Besilam, serta mereka pun sudah tidak menanyakan hal-hal yang mendasar tentang materi yang dijelaskan sebab materi akidah akhlak yang dipelajari di madrasah sebagian siswa sudah mempelajari ketika dipesantren.

Kelebihan dan Kelemahan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tajussalam Besilam yaitu : Kelebihan dari integrasi kurikulum pesantren dan madrasah a) memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. b). memotivasi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran dan mengembangkan kreativitas guru. Kekurangan Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah adalah a). beban jam pelajaran yang terlalu banyak. b). sarana dan prasarana harus tersedia.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini di MTs Taajussalam Besilam dengan melibatkan kepala sekolah, dewan guru dan siswa-siswi MTs Taajussalam Besilam. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Taajussalam Besilam. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dan kepada pihak sekolah MTs Taajussalam Besilam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Adinda. (2022). Standar Kurikulum Pembelajaran dan Sarana Prasarana di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol 6 No 1
- Aslan dan Wahyudi. (2020) *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Medan: Bookies Indonesia.
- Fachruddin, Makmur Syukri, et.al. (2023). Hakikat Makna Konsep Tentang Sistem Di Sekolah, *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3, No 2.

- Hajjaj, Wafi Ali. (2020). *Integrasi Kurikulum Konsep, Model dan Aplikasi*, Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Irawan, Aryadi. (2022). Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik, *Skula*, Vol 2 No 2.
- Khusnul, Adilia dan Limas Lodi. (2022). *Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTS Hidayatus Sholihin Kediri*, Jurnal al-Makrifat No 1, Vol 7.
- M, Alwi, et.al. (2022). “Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat, “*Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol.2, No.2.
- Moloeng, Lexy J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rouf, Muhammad. (2016). *Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah- Pesantren*, *Al-Hikmah Jurnal Keislaman*, Vol. 6 No.2.
- Rusman, (2009). *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tohir, Kholis. (2020). *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya:Scopindo.